

ABSTRAK

Pendahuluan: Masih banyak ditemukan neonatus yang mengalami ikterus neonatorum patologis di Inedonesia. Ikterus neonatorum patologis adalah ikterus yang mempunyai dasar patologis atau kadar bilirubinnya mencapai suatu nilai yang disebut *hiperbilirubinemia*. Tujuan Penelitian adalah menerapkan dan memperoleh gambaran umum mengenai manajemen asuhan kebidanan pada neonatus dengan faktor risiko ikterus neonatorum patologis. **Metode:** Penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus di Puskesmas Tanjungsari Surabaya dengan waktu pengambilan data pada tanggal 25 Maret – 26 April 2024. Subjek pada penelitian ini adalah neonatus dengan jenis persalinan SC dengan frekuensi pemberian ASI yang kurang dan Neonatus yang mengalami ikterus fisiologis tanpa pemberian ASI. **Hasil Penelitian dan Pembahasan :** Sesuai dengan hasil penelitian, Neonatus dengan faktor resiko ikterus dapat dicegah dengan diberikan edukasi penyebab ikterus pada neonatus, edukasi bahaya ikterus pada neonatus, edukasi ASI eksklusif, edukasi jemur bayi. **Simpulan:** Berdasarkan hasil pengkajian diperoleh frekuensi pemberian ASI pada kedua responden masih kurang serta diberikan tambahan susu formula. Pada By Ny S jenis persalinan neonatus adalah *Caesar*. Anjuran yang diberikan kepada orang tua kedua responden adalah anjurkan untuk memberikan ASI kepada bayi setiap 2 jam sekali, anjurkan ibu untuk mengonsumsi makanan yang bergizi, berikan edukasi mengenai penyebab dan bahaya ikterus pada neonatus, anjurkan ibu untuk menjemur bayi setiap hari selama 30 menit, anjurkan ibu untuk melakukan kontrol ulang sesuai jadwal.

Kata Kunci: Laporan Kasus Neonatus; Faktor Risiko Ikterus Neonatorum Patologis

ABSTRACT

Introduction: There are still many neonates who experience pathological neonatal jaundice in Indonesia. Pathological neonatal jaundice is jaundice that has a pathological basis or the bilirubin level reaches high value called hyperbilirubinemia. The aim of the research is to apply and obtain a general overview of the management of midwifery care for neonates with risk factors of pathological neonatal jaundice. **Method:** Descriptive research with a case study approach at the Surabaya Tanjungsari Community Health Center, with data collection time on Januari-May 2024. Subjects in this study were a neonate with SC delivery with less frequency of breastfeeding and neonate who experienced physiological jaundice without breastfeeding. **Research Results and Discussion:** According to the research, neonates with risk factors for jaundice can be prevented by providing education on the causes of jaundice in neonates, education on the dangers of jaundice in neonates, education on exclusive breastfeeding, education on sunbathing babies. **Conclusion:** Based on the results of the study, it was found that the frequency of giving breast milk to the two respondents was still low and they were given additional formula milk. At Mrs S's baby the type of neonatal delivery is Caesar. The advice that was given to the parents of the two respondents's parents were to give breast milk to the baby every 2 hours, encourage the mother to consume nutritious foods, provide education about the causes and dangers of jaundice in neonates, advise the mother to sunbathe the baby every day for 30 minutes, advise mother to carry out re-control according to schedule.

Keywords: Neonatal Case Report; Risk Factors for Pathological Neonatal Jaundice